

JADILAH
“KERETA API”

**ketika menulis dan mengarang
jadi sangat mudah**



Setiawan G Sasongko

Naskah dan Gambar:
Setiawan G Sasongko

Diterbitkan:
makingBOOKcommunity
(mBc)

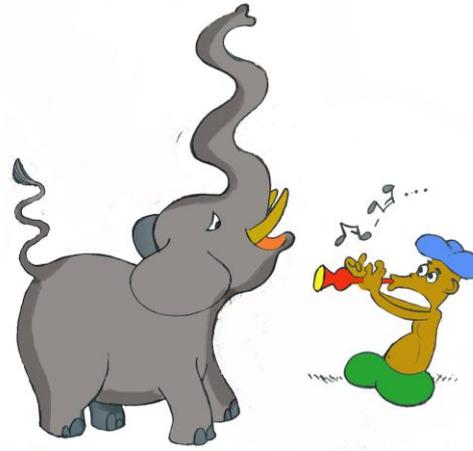
Alamat:
Perum Klaten Kencana
Blok H, No.1
Gemblegan-Kalikotes-Klaten

Kontak:
081314663397

**“Demi Allah, dilarang keras
menggandakan, mengunggah, membagikan,
ebook ini tanpa seizin Penulis.
Jika itu terjadi, selain dilaporkan kepada pihak
yang berwajib, Allah SWT
akan memindahkan amal baik keluarga Anda
kepada keluarga Penulis.”**

DAFTAR ISI

1. Trik Instan Jadi jutawan ----	1
2. Trik Instan Jadi Penulis dan Pengarang-----	9
3. Mecah Tabungan dari Cerita Pendek -----	20
4. Mendulang Fulus dari Cerita Anak -----	44
5. Cerita Misterius Bukan Uang Recehan -----	53
6. Mancing Duit dengan Novel -----	60
7. Bagaimana Menjual Skenario Drama Panggung -----	82
8. Siapa Bilang Skenario Sandiwara Radio Tidak Laku? -----	94
9. Bom Rupiah dari Skenario Film/Sinetron -----	101
10. Duit Lagi dari Artikel -----	117
11. Artikel Populer Bikin Sesak Saku -----	122
12. Jangan Remehkan Uang Hasil Resensi -----	128
13. Wawancara, Ngobrol Jadi Uang -----	131
14. Kisah Perjalanan Berbuah Uang -----	134
15. Bisnis Media Massa, Contoh Proposal -----	141
16. Rahasia Bisnis Penerbitan Buku -----	149
17. Monolog Bikin Gembung Tabungan -----	157



(1)

TRIK INSTAN JADI J U T A W A N

A. Bakat, No Way!

Pameo yang menyatakan kesuksesan seseorang ditentukan oleh bakat adalah menyesatkan. Bagi saya, bakat 5% dan yang 95% adalah kemauan. Saya menjadi penulis, pengarang, kartunis serta konsultan di dunia buku dan penerbitan bukanlah karena bakat. Faktor terbesar adalah cari duit, sekali lagi untuk cari duit! Abaikanlah faktor bakat. Persetan dengan bakat, toh semua yang kasat mata dapat dipelajari.

Apakah ada faktor keturunan? Sama sekali tidak ada. Ditarik ke atas, tak ada nenek moyang saya yang berprofesi sebagai penulis, pengarang, atau kartunis. Namun saya berpikir, untuk mencari uang di bidang ini maka saya harus profesional. Bermodal kenekadan saya pun belajar menulis dan mengarang. Untuk menunjang profesi penulis dan pengarang, saya pun belajar membuat kartun. Mengapa? Biar tidak usah membayar jasa ilustrator bila ada karangan yang perlu ilustrasi. Ongkos ilustrasi itu mahal, lho! Untuk itu, saya tidak setengah-setengah terjun di dalamnya, sekalian basah dan berenang.

Lantas saya belajar dari siapa? Belajar sendiri, otodidak. Tanpa guru dan pembimbing? Betul! Lantas bagaimana cara menilai bahwa karya-karya saya sudah lulus ujian? Membandingkan dengan karya orang lain dan uji coba ke redaksi. Bila karya saya dimuat oleh majalah atau koran, maka saya menyatakan diri telah lulus. Ijazahnya? Di bidang ini tak perlu ijazah, bung!

Majalah yang pertama kali memuat karya saya adalah majalah bahasa Jawa, Jayabaya. Cerita remaja, judulnya saya lupa. Kala itu saya masih menuntut ilmu di Yogya. Saat tahu

karya saya dimuat, rasanya bangga sekali, seakan melayang di udara. Saat itu pula dalam hati saya teriakkan: “Telah lahir pengarang baru!” Saya ingat, saat pulang ke Klaten rasanya enak sekali, padahal saya biasa pusing kalau naik bus. Honorinya pada tahun 1987 adalah Rp 7.500! Tapi bukan honorinya yang penting, tapi naiknya mental saya! Ternyata saya bisa menulis dan mengarang seperti lainnya. Sejak itulah saya aktif menulis apa saja, yang penting dapat duit. Bahkan, agar panen honor dari sebuah media, saya sering memakai nama samaran.

Ingat **J.K. Rowling**, pengarang buku Harry Potter yang best seller itu? Ia tak peduli bakat. Saat itu yang ia pikirkan hanyalah duit, konon karena sangat miskin. Untuk foto copy saja tak punya uang, sehingga ia harus selalu mengetik ulang agar memiliki salinan naskahnya. Kini ia jadi milyarder! Sekali lagi camkan, jangan bicara bakat. Selain itu, tidak ada kata terlambat bagi siapa pun untuk memulainya. “Semakin cepat menabur benih semakin cepat pula kita memetik buahnya”.

B. Tulislah Apa Saja

Maksud saya jangan pilih-pilih. Misalnya, kalau kita mendapat kesempatan untuk menulis bidang pertanian maka ambillah. Bila diminta membuat cerita anak-anak layani saja, jangan takut. Sebagai pengarang dan penulis kita harus sadar bahwa yang membutuhkan kita adalah dunia industri, terutama dunia penerbitan. Bagi dunia industri yang dipikirkan hanya satu, karya kita mendatangkan duit atau tidak.

Untuk itu, kita pun dituntut memiliki insting bisnis yang kuat. Bila ingin membuat sebuah karya bertindaklah seolah-olah konsumen, bukan pencipta. “Buku apa yang saya perlukan, buku apa yang akan saya beli? Apakah semua orang berpikiran seperti saya? Membutuhkan buku itu?” Kalau perlu, adakan riset di lapangan, sebarkan angket atau quisoner ke calon konsumen yang kita incar. Risetnya sebaiknya diam-diam saja, biar idenya tidak dibajak orang lain.

Apa yang dikehendaki konsumen adalah karya yang akan laku di pasar. Bisnis adalah bisnis, bukan idealisme. Meskipun demikian, saya meminta agar Anda tetap memiliki idealisme. Ingat, bisnis itu dalam rangka mendukung idealisme. Idealisme tidak akan berjalan tanpa dukungan dana, sementara dana diperoleh dari bisnis. Logis, kan?

C. Trik Bisnis Untuk Mendulang Fulus

Untuk menjadi pengarang dan penulis yang berhasil dalam arti materi, ada beberapa trik bisnis yang dapat saya berikan kepada Anda. Tentu saja metode ini dapat berubah dan berkembang dengan sendirinya, seiring dengan pengalaman Anda.

Kita semua sadar bahwa dunia tulis-menulis dan mengarang kian dibutuhkan, apalagi di era internet ini. Sebab dunia cyber pun butuh data-data, dan itu butuh tenaga penulis atau pengarang profesional. Jurus apa saja yang dapat mendukung bisnis kita? Di bawah ini ada beberapa jurus untuk mendatangkan fulus sebagai penulis dan pengarang.

1. Menjadi pengarang atau penulis freelance
2. Menjadi karyawan
3. Menjalani kerja sama bagi hasil dalam penerbitan
4. Berwiraswasta sebagai penerbit
5. Menjual jasa menulis
6. Memberi kursus menulis & mengarang
7. Bukalah pasar luar negeri
8. Menyusun buku bersama orang lain yang punya akses

1. Menjadi Pengarang dan Penulis Freelance.

Menjadi seorang freelance ada plus dan minusnya. Bila memilih sebagai freelance maka kita harus memiliki target, jangan santai-santai saja. Misalnya dalam jangka waktu 6 bulan saya harus mendapatkan pemasukan Rp 25.000.000,-. Untuk itu, saya harus merealisasikan agar uang tersebut masuk ke pundi-pundi saya, jadi bukan sekedar angan-angan kosong.

Untuk itu dekatilah penerbit buku, lobilah mereka dengan karya. Apakah kita harus membawa naskah atau karya yang sudah jadi saat melobi penerbit? Tidak tentu. Bisa saja kita hanya membawa ide, itu kalau tempat tinggal kita dekat dengan penerbit. Lebih baik kita membuat sinopsisnya saja, jadi masih dalam bentuk garis besar. Saya pernah datang ke sebuah penerbit dan berkenalan dengan pimpinannya. Saat itu juga saya tawarkan konsep

buku cerita anak-anak, sebatas ide tanpa proposal atau sinopsisnya. Pimpinan penerbit itu ‘jatuh cinta’ dengan ide saya, sehingga saat itu juga saya diminta untuk menulis rencana daftar isi. Dalam waktu tiga hari saya dipanggil untuk membuat kesepakatan bisnis. Saat itu pula saya langsung minta dibelikan komputer baru dan disanggupi, dan itu di luar harga naskah yang saya minta. Asyik ‘kan?

**Dan seterusnya! Dapatkan e-book “Jadilah Kereta Api”
secara utuh!**